



Strategi Pengembangan Koleksi Reyog Corner Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Yolan Priatna*, Amanda Candra Pratiwi

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

Article Info

Received April 1, 2021

Revised April 13, 2021

Accepted April 21, 2021

Keywords

- Collection development
- Library material
- *Reyog* corner
- Local content

Abstract

Introduction: Library collection development is a routine activity and must be carried out by all libraries. Even though it has become a routine activity, it is not uncommon for this activity to become difficult to do, as was the case with the Muhammadiyah University of Ponorogo Library which experienced difficulties in developing the Reyog Corner collection, a corner or reading corner containing various collections containing about Reyog and Ponorogo Regency. This study aims to determine the strategy carried out by the Muhammadiyah University of Ponorogo Library in developing a collection for that corner.

Methodology: This study uses a qualitative method with a descriptive approach in conducting research.

Results and Discussion: Based on data analysis and studies conducted, the authors found the results if the obstacles faced in developing collections for Reyog Corner were the lack of library materials containing the study/theme. However, various efforts were made to develop Reyog Corner, including establishing contacts with local governments, direct searches for authors, and independent searches based on subjects through various online shops.

Conclusion: The results of this study are expected to be a reference for readers in developing collections in workplace libraries and private libraries, especially collections that have a certain uniqueness.

1. Pendahuluan

Keberadaan buku atau bahan pustaka di dalam sebuah perpustakaan menjadi syarat utama agar perpustakaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Selain syarat, keberadaan buku bagi perpustakaan juga menjadi asset yang paling bisa menarik pemustaka, padahal sebuah koleksi buku membutuhkan perpustakaan agar ide yang ada di dalam sebuah buku dapat diinformasikan kepada publik (Nidawati, 2020). Keberadaan buku yang beredar sangatlah banyak dan seringkali menimbulkan kebingungan bagi pengelola perpustakaan dalam menentukan koleksi mana yang akan disediakan untuk pemustaka, mengingat kebutuhan dari pemustaka tidak selalu sama.

Perpustakaan membutuhkan suatu payung atau landasan dalam menentukan koleksi yang akan dilayankan di perpustakaan mereka. Lazimnya landasan atau payung tersebut dikenal dengan pedoman pengadaan bahan pustaka. Pedoman pengadaan tersebut setidaknya-tidaknya memuat tentang alat dan cara melakukan seleksi bahan pustaka/buku/koleksi yang akan diadakan, Mengingat tidak mungkin sebuah perpustakaan akan membeli seluruh koleksi yang ada di pasar, meskipun tidak jarang perpustakaan juga mengalami kesulitan ketika mencoba untuk mendapatkan alat seleksi

* Corresponding author.

Email address: yolan.priatna@gmail.com (Y. Priatna).

dan koleksi yang termasuk langka. Dalam sebuah perpustakaan, menurut Liauw ([Toong Tjiek -Anugraha, 2015](#)) koleksi yang memuat mengenai informasi kearifan *local* tergolong dalam koleksi *local content*, yaitu koleksi yang mengandung informasi mengenai entitas *local* (perorangan, institusi, kegiatan, geografi, dan budaya). Koleksi *local content* ini berkaitan mengenai kebudayaan dan keadaan lingkungan sosial dari suatu daerah ([Rohma Pertiwi & Yoga Prasetyawan, 2018](#)).

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo merupakan salah satu perpustakaan perguruan tinggi yang memiliki sebuah pojok khusus yang berisi konten *local* Ponorogo serta kesenian *Reyog*. *Reyog* telah menjadi identitas dari Kabupaten Ponorogo Jawa Timur, Sehingga Universitas Muhammadiyah Ponorogo memiliki tujuan untuk menjadikan Perpustakaan sebagai salah satu pusat informasi seputar Ponorogo dan juga kesenian *Reyog*. Namun beberapa kendala yang dihadapi dalam mengembangkan koleksi untuk pojok ini adalah ketersediaan bahan pustaka dan alat seleksi yang beredar sangat terbatas. Menurut Soetminah dalam [Fitria \(2018\)](#) hanya berbagai macam dan jenis serta ketersediaan dari bahan pustaka itu sendiri akan menjadi menjadi tantangan bagi pengelola perpustakaan agar apa yang mereka rencanakan cocok dan memenuhi kebutuhan pemakainya.

Berdasarkan pemaparan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai strategi yang dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam melakukan pengembangan koleksi untuk pojok tersebut. Kajian ini akan menggunakan pendekatan deskriptif untuk menjelaskan bahasan dan analisa terkait pengadaan koleksi yang dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo, khususnya koleksi yang berkaitan dengan pojok *Reyog* (*Reyog Corner*).

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pengembangan koleksi

Pengembangan dan mengembangkan koleksi merupakan salah satu tugas dari sebuah perpustakaan, karena keilmuan yang terekam memerlukan tempat untuk melakukan penyebaran dan penginformasian sehingga kegiatan pengembangan koleksi *Reyog Corner* ini penting untuk dijalankan oleh sebuah perpustakaan. Merujuk pernyataan dari [Perpustakaan Nasional \(2020\)](#), pengembangan koleksi merupakan rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperbanyak jumlah koleksi perpustakaan dengan menekankan aspek selektif dan juga evaluasi .

Seleksi yang dimaksudkan dalam konteks pengembangan koleksi ini adalah proses identifikasi pada bahan perpustakaan yang akan menjadi koleksi perpustakaan. Kegiatan ini merupakan kontrol yang dilakukan oleh perpustakaan untuk menyesuaikan anggaran, rencana, serta mencapai tujuan dari perpustakaan itu sendiri, sedangkan evaluasi akan lebih dalam dilakukan oleh perpustakaan karena tahap ini merupakan tahap menganalisa kebutuhan pemustaka di perpustakaan tersebut, sehingga koleksi yang akan dilakukan pengembangan merupakan koleksi yang digunakan dan dibutuhkan ([Perpustakaan Nasional, 2018](#)).

Seringkali istilah pengembangan koleksi yang dilakukan oleh perpustakaan dimaknai sebagai kegiatan menambah jumlah koleksi di perpustakaan, sangat berbeda dengan tujuan asli dari kegiatan ini yaitu penambahan item, varian dan tentunya kualitas koleksi yang ada. Pemahaman atau pemaknaan yang sering muncul dari kegiatan pengembangan koleksi ini adalah penambahan jumlah/kuantitas koleksi, padahal kegiatan pengembangan koleksi yang baik adalah pengembangan koleksi yang tidak sebatas menambah kuantitas, melainkan juga menambah kualitas yang ada dari koleksi tersebut.

Selain itu, hasil dari pengembangan koleksi ini adalah bertambahnya jenis bahan bacaan yang disesuaikan dengan kebutuhan penggunaannya, sehingga untuk mencapainya perpustakaan setidaknya-tidaknya melakukan survei, seleksi dan evaluasi bahan perpustakaan ([Rahayuningsih, 2017](#)).

2.2 Jenis-Jenis Koleksi/Bahan Perpustakaan

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sebagai induk perpustakaan telah mengklasifikasikan atau membedakan berbagai jenis koleksi yang ada di perpustakaan. Kelima jenis koleksi yang dimaksudkan oleh [Perpustakaan Nasional \(2020\)](#):

- a. Bahan perpustakaan tercetak, adalah bahan pustaka yang bersumber dari pemikiran manusia kemudian direkam dalam berbagai bentuk media cetak (kertas)
- b. Bahan perpustakaan terekam, adalah bahan pustaka yang bersumber dari pemikiran manusia kemudian direkam dalam berbagai bentuk audio, video maupun audio visual dan membutuhkan alat bantu untuk menggunakannya.
- c. Bahan perpustakaan bentuk mikro, adalah bahan pustaka yang bersumber dari hasil alih media koleksi di perpustakaan. Koleksi ini sering ditemukan di perpustakaan yang sudah berumur tua atau di perpustakaan khusus.
- d. Bahan perpustakaan kartografi, merupakan bahan pustaka yang spesifik berbentuk gambar dan memiliki ukuran maupun perbandingan tersendiri.
- e. Bahan perpustakaan sumber elektronik (*e-resources*), termasuk dalam bahan pustaka modern. Bahan pustaka ini membutuhkan peran serta teknologi hingga internet untuk mengakses atau menggunakannya.

Berbagai jenis koleksi yang disampaikan oleh Perpustakaan ternyata masih terdapat satu jenis koleksi yang belum disebutkan, koleksi yang dimaksudkan adalah koleksi yang mencakup atau yang memuat tentang kearifan lokal.

Koleksi kearifan lokal merupakan koleksi perpustakaan yang mencakup muatan local (*local content*), koleksi lokal (*local collection*), serta kearifan lokal (*indigenous knowledge*). Meskipun tidak semua perpustakaan memiliki koleksi yang bermuatan lokal, penting kiranya untuk menjadikan koleksi lokal sebagai salah satu jenis koleksi penting yang ada di perpustakaan. Mengingat, derasnya perkembangan informasi dalam gaya hidup masyarakat global tidak mampu membuang pengaruh lokal masing-masing yang tertuang dalam bentuk koleksi (cetak & non cetak) ([Laksmi, 2015](#)).

2.3 Pengadaan Bahan Perpustakaan

Pada dasarnya pengadaan bahan pustaka yang dilakukan oleh perpustakaan merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan koleksi yang telah ada sebelumnya agar lebih bervariasi. Tentunya telah diketahui oleh semuanya jika keberadaan koleksi menjadi salah satu parameter dari keberhasilan layanan suatu perpustakaan. Perlu diketahui bahwa pemustaka mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda, dalam artian perpustakaan umum harus bisa memberikan kebutuhan itu baik tercetak maupun rekaman dengan tepat, cepat dan benar sehingga memberikan kesan yang baik kepada perpustakaan ([Anjelina Putri, 2019](#)). Hal ini menjadi salah satu tolok ukur dalam pengadaan koleksi yang relevan. Menurut Evans dalam [Andayani \(2017\)](#), pengadaan atau pengembangan koleksi yang dilakukan oleh perpustakaan memiliki tujuan: (1) untuk mengadakan bahan-bahan secepat mungkin; (2) untuk tetap mempertahankan akurasi dalam prosedur kerja; (3) untuk tetap mempertahankan sistem/proses kerja yang sederhana untuk mendapatkan harga bahan yang lebih murah; dan (4) untuk mengembangkan hubungan kerjasama yang erat dengan vendor.

Menurut Soeatminah (Soeatminah, 1992) pada dasarnya proses akuisisi/pengadaan merupakan kegiatan yang berkaitan satu dengan lainnya dan dimulai dari penelusuran informasi sebelum pemesanan, hingga menyimpan data/record pengadaan tersebut. Namun banyaknya koleksi yang beredar serta cepatnya laju informasi yang terjadi menjadikan pustakawan harus lebih selektif dalam proses pemilihan buku (Wiranto, 1997).

Selain itu, proses pengadaan atau pengembangan identik dengan pembelian koleksi dalam jumlah yang tidak sedikit. Kendati demikian, ada beberapa cara yang bisa ditempuh perpustakaan melalui metode pemberian hadiah, wakaf, maupun tukar menukar koleksi. Dalam kasus ini perpustakaan akan lebih baik jika telah menyiapkan materi lain yang dapat dijadikan sebagai alat pertukaran, termasuk metode deposit dimana pihak perpustakaan menghimpun koleksi *local* dari *civitas* akademika institusi (Purnomo, 2013).

3. Metode

Kajian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif sebagai cara menerangkan masalah yang ada. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan kajian yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Sumber referensi dan data yang digunakan berasal dari buku maupun jurnal, serta wawancara dengan pihak yang dianggap penting dan terlibat dalam kegiatan pengembangan koleksi.

4. Hasil dan Pembahasan

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo menjadi salah satu Perpustakaan Perguruan Tinggi yang telah terakreditasi A oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI). Tentu berbagai standar yang dimiliki telah sesuai atau lebih dari yang dikehendaki oleh Perpusnas salah satu aspek penting adalah keberadaan koleksi. Tercatat jumlah koleksi Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo tidak kurang dari 29.437 judul (Ponorogo, 2021) Jumlah yang dihimpun dari seluruh jenis koleksi dan juga area baca di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.



Gambar 1 *Reyog Corner* Universitas Muhammadiyah Ponorogo
(sumber: Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang diolah)

Beberapa keunikan juga dimiliki oleh Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo, salah satunya adalah adanya pojok Ponorogo atau yang diberi nama *Reyog Corner* (lihat Gambar 1). Pojok baca ini merupakan pojok yang didedikasikan untuk Kabupaten Ponorogo serta kesenian *Reyog* yang telah menjadi identitas Kabupaten Ponorogo. Berbagai koleksi yang ada di *Corner* ini diantaranya adalah penelitian, buku, artikel ilmiah, alat peraga serta segala hal yang memuat informasi seputar Ponorogo dan *Reyog* ada di dalamnya.

Beberapa kendala muncul ketika koleksi yang dimiliki mulai “habis” dinikmati pemustaka. Perpustakaan harus segera melakukan penyegaran serta pengembangan di pojok baca ini. Berbagai agenda pengembangan dilakukan agar pojok baca ini tetap memiliki daya tarik bagi pemustaka. Beberapa hal terkait pengembangan koleksi telah dilakukan oleh pengelola perpustakaan. Langkah tersebut adalah:

- a. Menjalin kontak dengan pemerintah daerah, khususnya Dinas Pariwisata guna mendapatkan bahan pustaka yang berhubungan dengan Ponorogo maupun *Reyog*. Kontak dilakukan secara resmi dengan mengirimkan surat kepada pemerintah daerah Kabupaten Ponorogo sebanyak dua kali pada tahun 2018 dan 2021 untuk meminta koleksi kedaerahan yang diterbitkan oleh pemerintah Kabupaten Ponorogo. Hasil dari kegiatan ini perpustakaan mendapatkan beberapa buku yaitu Babad Ponorogo Jilid ke-1 hingga ke-7 dan Buku Pesona dan Panduan Wisata Ponorogo sebanyak dua (2) eksemplar untuk setiap edisinya.
- b. Pencarian langsung kepada penulis, peneliti maupun stakeholder yang berkaitan dengan Ponorogo maupun *Reyog*. Agenda ini tidak mudah dilakukan karena peneliti yang mengkaji Ponorogo maupun kesenian
- c. *Reyog* sangat terbatas. Perpustakaan bermaksud untuk mendapatkan koleksi yang berasal dari peneliti di luar Universitas Muhammadiyah Ponorogo, akan tetapi karena minimnya peneliti yang berasal dari luar Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Perpustakaan hanya dapat menelusur karya yang dihasilkan oleh peneliti Universitas Muhammadiyah Ponorogo sebanyak lima (5) eksemplar (lihat Tabel 1).

Tabel 1 Buku Karya Peneliti Universitas Muhammadiyah Ponorogo
(sumber: Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang diolah)

No	Judul	Pengarang	Penerbit	Tahun Terbit	ISBN
1.	Seni Reyog Ponorogo; Sejarah, Nilai, dan Dinamika dari Waktu ke Waktu	Rido Kurnianto	Buku Litera Yogyakarta	2017	978-602-6751-79-9
2.	Obyog Garapan Pelajar Santri : 4 Variasi Pelestari Seni Reyog Ponorogo	Nurul Iman, dkk.	WADE Group	2018	978-602-5498-97-8
3.	Dinamika Tradisi Larungan di Ponorogo (Perspektif Sosial Keagamaan)	Rido Kurnianto	CV. Nata Karya	2017	978-602-74711-8-4
4.	Membangun Desa melalui Praktik Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kegusihan Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo	Yusuf Adam Hilman	Unmuh Ponorogo Press	2018	978-602-0815-99-2
5.	Sejarah Adipati dan Bupati Ponorogo (1496 - 2016)	Alip Sugianto	Unmuh Ponorogo Press	2020	978-602-0791-71-5

- d. Pencarian mandiri berdasarkan subjek. Pencarian ini dilakukan dengan menelusur berbagai sumber informasi yang potensial, yakni pencarian melalui katalog Perpustakaan dan pencarian melalui *marketplace*. Pencarian melalui katalog Perpustakaan dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan judul yang berkaitan dengan kesenian *Reyog* maupun dengan Kabupaten Ponorogo. Setelah judul ditemukan, langkah selanjutnya

adalah penelusuran di berbagai *marketplace* dengan kata kunci yang berasal dari hasil penelusuran di katalog Perpustakaan. Berbekal daftar judul yang diperoleh dari katalog perpustakaan, pencarian dilakukan melalui *marketplace* yang populer di Indonesia (Bukalapak, Shopee, Tokopedia dan Lazada). Penelusuran yang dilakukan mendapatkan koleksi sejumlah dua puluh lima (25) judul (lihat [Tabel 2](#)).

Tabel 2 Hasil Pembelian Koleksi Reyog Corner dari *Marketplace* Tahun 2021 (sumber: Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang diolah)

No	Judul	Pengarang	Jumlah
1.	Reyog Ponorogo: Media Pelestarian Seni dan Budaya Indonesia	Uswatun Hasanah	2
2.	Reog Ponorogo: Menari di Antara Dominasi dan Keragaman	Muhammad Zamzam Fauzannafi	2
3.	Modernisasi di Jantung Budaya Jawa: Mangkunegaran 1896-1944	Wasino	2
4.	Play and Display: Dua Moda Pergelaran Reyog Ponorogo di Jawa Timur	G.R. Lono Lastoro Simatupang	2
5.	Bathik, Identitase Wong Jawa	Djati Prihantono	2
6.	Ludruk Jawa Timur dalam Pusaran Zaman	Prof. Dr. Henri Supriyanto, M.Hum.	2
7.	Sejarah Aksara Jawa	Djati Prihantono	2
8.	Sufisme Jawa Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa	Dr. Simuh	2
9.	Upacara Perkawinan Adat Jawa	Upacara Perkawinan Adat Jawa	1
10.	Seri Kesenian: Kesenian Reog Ponorogo	Heni Nurhani & tita Nurlelawati	2
11.	Komunikasi Nonverbal pada Tari Bujangganong Festival Reyog Nasional	Hamzah Fakhroni	2
12.	Imajinasi Identitas Sosial Komunitas Reog Ponorogo	Muhamad Johan Nasrul Huda	1
13.	Mengenal Kesenian Nasional 5: REOG	Kustopo	2
14.	Obyog Garapan Pelajar Santri: 4 Varian Pelestari Seni Reyog Ponorogo	Nurul Iman dkk	2
15.	Seni Reyog Ponorogo: Sejarah, Nilai dan Dinamika dari Waktu ke Waktu	Rido Kurnianto	2
16.	Tentang Reyog Ponorogo	Heri wijayanto & Rido kurnianto	2
17.	Pedoman Dasar Kesenian Reyog Ponorogo dalam Pentas Budaya Bangsa	Kab.Ponorogo	2
18.	Makna Simbolik Pakaian Warok pada Kesenian Reyog Ponorogo	Anang Kriswanto BP	2
19.	Pendidikan Karakter Konco Reyog Ponorogo Berbasis Pendidikan Islam	Rido Kurnianto & Niken Lestari	2
20.	Upaya Promosi Festival Reyog sebagai Tarik Wisata di Kabupaten Ponorogo	Gilang Adi Putra	2
21.	Eksistensi Pengrajin Instrumen Seni Reyog di Kabupaten Ponorogo	Galih Dimas Dwi Setyo	2
22.	Sejarah Adipati dan Bupati Ponorogo (1496-2016)	Alip Sugianto	2
23.	Dinamika Tradisi Larungan di Ponorogo	Rido Kurnianto	2
24.	Batik Reyog: Potential of Creative Industry in Ponorogo	JJ Sarungu, dkk	2
25.	Reog Ponorogo: Komunikasi, Religi dan Budaya	Agus Triyono, dkk	2

Sebelum pencarian tersebut, Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo telah melakukan berbagai cara untuk mendapatkan panduan penelusuran. Cara yang dimaksudkan di antaranya adalah survei kepuasan pemustaka serta usulan bahan pustaka oleh pemustaka. Menurut penuturan staf bagian pengadaan dan akuisisi perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo, proses pengembangan koleksi yang dilakukan

sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pengadaan koleksi lainnya. Hanya saja, tantangan yang dihadapi lebih banyak daripada pengadaan koleksi umum lainnya.

“Ya sebenarnya proses pengadaan dan pengembangannya sama seperti lainnya mas. Cuma effort untuk mendapatkannya saja yang tidak mudah. Terlebih minimnya peneliti seputar kesenian Reyog maupun yang berkaitan semakin menambah tingkat kesulitannya. Apalagi jika mengandalkan instansi pemerintah yang sangat lambat merespon dari kita. Sehingga kita lebih memilih melakukan penelusuran secara mandiri” (wawancara AS, 2021)

Meskipun demikian, perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo tetap berusaha melakukan penelusuran mengenai subjek tersebut melalui *marketplace*, dengan harapan koleksi yang di inginkan dapat diadakan ketika masa pengadaan pada bulan Mei telah tiba (lihat [Tabel 3](#) dan [Tabel 4](#)).

Tabel 3 Hasil Rekomendasi Pembelian Koleksi Reyog Tahun 2021
(sumber: Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang diolah)

No	Judul Buku	Pengarang	Tahun	Penerbit	Marketplace
1.	Reog Ponorogo Menari di Antara Dominasi dan Keragaman	Muhammad Zamzam Fauzannafi	2005	Kepel Press	Bukalapak
2.	Imajinasi Identitas Sosial Komunitas Reog Ponorogo	Muhammad Johan Nasrul Huda	2011	Perpustakaan Nasional	Bukalapak
3.	Play and Display: Dua Moda Pergelaran Reyog Ponorogo di Jawa Timur	Lono Simatupang	2019	Universitas Gajah Mada Press	Shopee
4.	Reog Ponorogo: Komunikasi, Religi dan Budaya	Abrar Adhani dan Sulthon	2017	Buku Litera	Tokopedia
5.	Seni Reyog Ponorogo: Sejarah, Nilai, dan Dinamika dari Waktu ke Waktu	Rido Kurnianto	2017	-	Tokopedia
6.	Reog Ponorogo	Herry Lisbijanto	2003	Graha Ilmu	Tokopedia
7.	Raden Bathoro Katong Bapak E Wong Ponorogo	Muh Fajar Pramono	2006	Lembaga Penelitian Pemberdayaan Birokrasi dan Masyarakat Ponorogo	Shopee
8.	Seri Kesenian: Kesenian Reog Ponorogo	Heri Nurhani dan Tita Nurlelawati	-	-	Tokopedia
9.	Mengenal Kesenian Nasional Reog	-	-	-	Bukalapak
10.	Retorika Seni Berbicara	Aristoteles	-	-	Shopee
11.	Seni Tari dan Tradisi yang Berubah	Hasnah SY	-	-	Shopee
12.	Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari	-	1986	Direktorat Kesenian	Shopee
13.	Mengenal Seni Tari	Weni R	2009	Mediantara	Tokopedia
14.	Ludruk Jawa Timur dalam Pusaran Zaman	Henry Supriyanto	-	-	Shopee
15.	Ludruk Kedua	Dadang Ari Murtono	-	Basabasi	Tokopedia
16.	Postkolonial Pada Lakon Ludruk Jawa Timur	Hendricus Supriyanto	-	-	Shopee
17.	Tari Gambyong Tayub	Purwadi	-	Pustaka Utama Barokah	Bukalapak
18.	Srinthil 12: Penari Gandrung dan Gerak Sosial Banyuwangi	Desantara	2007	-	Tokopedia
19.	Tari-Tarian Nusantara (Berbagai Seni Tari)	Nurul Hasanah RA dan Anila Safitri	-	Azka Press	Tokopedia
20.	Gandrung Banyuwangi	-	-	Depdikbud	Tokopedia
21.	Srimpi 1925	Hermanu	2012	Bentara Budaya	Bukalapak
22.	Ensiklopedia Tarian Nusantara	Keen Achroni	2018	Trans Idea Publishing	Shopee
23.	Ensiklopedia Tari-Tarian Nusantara	Rizky Utami	-	Angkasa	Tokopedia

Lanjutan Tabel 3

No	Judul Buku	Pengarang	Tahun	Penerbit	Marketplace
24.	Ensiklopedia Seni Budaya: Rumah Adat, Suku, dan Tarian Nusantara	Muhammad Noor	-	-	Tokopedia
25.	Masyarakat Adat dan Kedaulatan Pangan	Ahmad Arif	2020	Kepustakaan Populer Gramedia	Tokopedia
26.	Adat Budaya Resam Melayu Langkat	Zainal Arifin	-	Penerbit Mitra	Bibli
27.	Ensiklopedia Adat-Istiadat Budaya Jawa	Purwadi	-	Panji Pustaka	Tokopedia
28.	Adat Istiadat Sunda	Hasan Mustapa	-	-	Tokopedia
29.	Kecak dari Ritual ke Teatrikal	I Wayan Dibia	-	-	Lazada
30.	Mengenal Tari Kecak	Anandita F.P	-	-	Tokopedia
31.	The Massage of Dalem Sidhkarya	Putera Eka Santhosa	-	-	Tokopedia
32.	Asal Muasal Zaipin Melayu	Tomi	-	-	Bibli
33.	Saman: Tari Tangan Seribu dari Dataran Tinggi Gayo	Isma Tantawi	2020	-	Tokopedia
34.	Tradisi Adat Jawa: Menggali Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bumi Masyarakat Banyumas	-	-	-	Tokopedia
35.	Ensiklopedi Kebudayaan Jawa	Purwadi	-	Panji Pustaka	Tokopedia
36.	Kamus Basa Jawa Bausastra Jawa	Tim Penulis Balai Bahasa Yogyakarta	-	-	Tokopedia
37.	Mengapa G30S/PKI Gagal? Suatu Analisis	Mayjen (Purn) Samsudin	2004	Yayasan Pustaka Obor Indonesia	Tokopedia
38.	A Flood on Java: Tiga Lakon Tentang Pandemi	Seno Joko Suyono	-	-	Tokopedia
39.	Upacara Perkawinan Adat Jawa	Thomas Wiyasa Bratawidjaja	-	-	Tokopedia
40.	Sajen dan Ritual Orang Jawa	Wahyana Giri MC	-	-	Tokopedia
41.	Upacara Perkawinan Adat Batak Dengan Pemberian Marga	Bien Pasaribu dan Edison P Hutaeruk	-	Papas Sinar Sinanti	Tokopedia
42.	Selayang Pandang Langkah Diplomasi Kerajaan Aceh	Nur El Ibrahimy	-	-	Tokopedia
43.	Sejarah Gaib Tanah Jawa	C. W. Leadbeater	-	-	Tokopedia
44.	Kaladesa: Awal Sejarah Nusantara	-	-	Wedatama Widya Sastra	Tokopedia
45.	Pelayaran dan Perniagaan Nusantara	Adrian B Lapian	-	-	Tokopedia
46.	Tentang Tari	Bagong Kussudiardjo	-	-	Tokopedia
47.	Kearifan Lingkungan dalam Perpesktif Budaya Jawa	Nasruddin Amshar	-	Yayasan Obor Indonesia	Bukalapak
48.	Fiqh Adat: Tradisi Masyarakat dalam Pandangan Fiqh	-	-	-	Bukalapak
49.	Tata Upacara Pinangaten Adat Jawa	Khanifatul	-	-	Shopee
50.	Tanaman Kultural dalam Perspektif Adat Jawa	Purnomo	-	-	Tokopedia

Tabel 4 Perbandingan Rekomendasi Koleksi Reyog di *Marketplace* Tahun 2021
(sumber: Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang diolah)

Marketplace	Bukalapak	Tokopedia	Shopee	Bibli	Lazada
Jumlah	6	33	9	1	1

5. Kesimpulan

Secara keseluruhan, proses pengembangan koleksi Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo telah melakukan prosedur seperti apa yang disampaikan oleh Soeatminah (Soeatminah, 1992). Proses penyeleksian, penelusuran hingga mendapatkan koleksi telah dilakukan dengan baik, meskipun tidak semua upaya membuahkan hasil seperti apa yang diharapkan karena adanya kendala yang berasal dari minimnya pengarang/peneliti yang mengangkat tema seputar kesenian *Reyog* maupun Kabupaten Ponorogo, lambatnya respon instansi pemerintah yang membidangi kesenian *Reyog* serta

terbatasnya koleksi yang memuat informasi seputar kesenian *Reyog* maupun Kabupaten Ponorogo.

Berdasarkan pemaparan yang telah dilakukan, penulis berharap agar kuantitas dan kualitas peneliti *local* semakin banyak dan pemerintah memberikan dukungan penuh melalui kegiatan kepakaran maupun dukungan melalui layanan. Selain mempermudah dalam proses pelestarian, budaya atau kebudayaan yang dituliskan akan terus dikenang dan terus lestari karena informasi tidak berhenti pada satu generasi.

Daftar Pustaka

- Andayani, S. (2017). Kontribusi Tokoh dalam Dunia Perpustakaan: Analisis Pemikiran G. Edward Evans tentang Pengembangan Koleksi. In *LIBRIA* (Vol. 9, Issue 1). <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/view/1691>
- Anjelina Putri, C. (2019). Pengadaan Koleksi Muatan Lokal "Local Content" sebagai Upaya Pelestarian Budaya Daerah di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 8(1), 73–81. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/107298>
- Fitria, A. (2018). *Persepsi Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Terhadap Sistem Temu Kembali Informasi Pada Aplikasi Slims (Senayan Library Management System) Di Pusat Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi* [Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin]. <http://repository.uinjambi.ac.id/806/>
- Laksmi, M. A. (2015). Pengembangan Koleksi. In *pustaka.ut.ac.id*. <https://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PUST4102-M1.pdf>
- Nidawati, H. (2020). *Pengembangan Koleksi Perpustakaan*. <http://idr.uin-antasari.ac.id/15009/>
- Perpustakaan Nasional. (2018). *Bahan Ajar Pendidikan dan Pelatihan Pengenalan Pengelolaan Perpustakaan*. Perpustakaan Nasional.
- Perpustakaan Nasional. (2020). *Bahan Ajar Pendidikan dan Pelatihan Teknis Pengelolaan Perpustakaan Inpassing* (Buku 1). Pusdiklat Perpustakaan RI.
- Ponorogo, P. U. M. (2021). *Katalog Online Library Umpo*.
- Purnomo, P. (2013). Pengembangan Koleksi Kearifan Lokal (Local Content) Uin Syarif Hidayatullah Jakarta: Peluang Dan Tantangan. *Al-Maktabah*, 12(1). <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/al-maktabah/article/view/1591>
- Rahayuningsih, F. (2017). *Pengelolaan perpustakaan* (1st ed.). Graha Ilmu. <http://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/10152>
- Rohma Pertiwi, A., & Yoga Prasetyawan, Y. (2018). Pengelolaan Koleksi Local Content Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Salatiga. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(3), 241–250. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/viewFile/22937/20974>
- Soeatminah, P. (1992). *Kepustakawanan dan Perpustakaan*. Penerbit Kanisius.
- Toong Tjiek -Anugraha, L. (2015). Desa Informasi: Local Content Global Reach. *Seminar of the International Council on Archives , East Lansing. 6-9 September*. <https://www.researchgate.net/publication/228459523>
- Wiranto, F. (Ed.). (1997). *Perpustakaan Menjawab Tantangan Zaman*. Universitas Katolik Soegijopranoto.